

**HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN
HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI 4 METRO BARAT**

(Skripsi)

Oleh

WENNY RAHMADINI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 4 METRO BARAT

Oleh

Wenny Rahmadini

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini mengambil keseluruhan dari jumlah populasi yaitu sebanyak 42 peserta didik. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Hasil penelitian perhitungan uji hipotesis terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat dengan koefisien korelasi r sebesar 0,582.

Kata kunci: hasil belajar tematik, fasilitas belajar.

ABSTRACT

RELATIONS WITH FACILITIES STUDY IN SCHOOL STUDENTS THEMATIC LEARNING OUTCOMES CLASS IV SD STATE 4 METRO WEST

By

Wenny Rahmadini

The problem in this research is the lack of thematic learning outcomes of students of fourth grade of SD Negeri 4 Metro West in the academic year 2018/2019. The purpose of research is to find out positive and significant relationship between learning facilities in schools and learners' thematic learning outcomes fourth grade Negeri 4 Metro West. This type of research is quantitative research which is ex-postfacto correlation. The sampling technique in this study was taken with the whole population of as many as 42 students. Analysis of the data used is the product moment correlation. The results of the study showed that the test calculations are significant and positive relationship between learning facilities in schools with learners' learning outcomes thematic fourth grade Negeri 4 Metro West with a correlation coefficient r equal to 0.582.

Keywords: thematic learning outcomes, learning facilities.

**HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN HASIL
BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV
SD NEGERI 4 METRO BARAT**

Oleh

WENNY RAHMADINI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH
DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA
DIDIK KELAS IV SD NEGERI 4 METRO BARAT**

Nama Mahasiswa : **Wenny Rahmadini**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053086

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

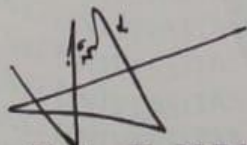
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

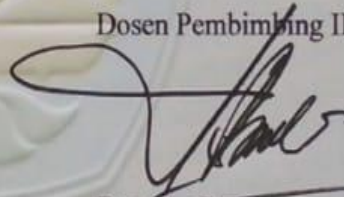
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



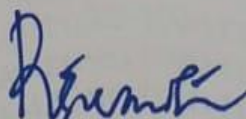
Dra. Yulina H., M.Pd.I.
NIP 19540722 198012 2 001

Dosen Pembimbing II



Drs. A. Sudirman, M.H.
NIP 19540505 198303 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001



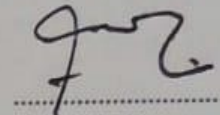
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Yulina H., M.Pd.I.**



Sekretaris : **Drs. A. Sudirman, M.H.**



Penguji Utama : **Drs. Sarengat, M.Pd.**



2. **Dean of Faculty of Education and Educational Science**

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 Mei 2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wenny Rahmadini
NPM : 1513053086
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan (IP)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan (KIP)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Fasilitas Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Mei 2019

Yang membuat pernyataan,



Wenny Rahmadini
NPM 1513053086

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Wenny Rahmadini, dilahirkan di Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan, pada tanggal 29 Juni 1998. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Tarmidin dan Ibu Nuraini.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh peneliti adalah:

1. SDN Tebing Abang lulus pada tahun 2009.
2. SMPN 1 Muara Enim lulus pada tahun 2012.
3. SMAN 2 Muara Enim lulus pada tahun 2015.

Tahun 2015 peneliti tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung.

MOTTO

*“Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat.”
(H.R. Ibnu Abdil Bari)*

*“Barang siapa yang berjalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga.”
(H.R. Muslim)*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin 'ala kulii hal, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya tulis ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta Bapak Tarmidin dan Ibu Nuraini yang senantiasa mendidik, memberi kasih sayang tulus dan keikhlasan, bekerja keras demi kebahagiaanku, dan selalu mendo'akan kebaikan dan kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah, pengorbanan spiritual maupun materil yang tidak akan pernah tergantikan dan memberikan motivasi dan dukungan tiada batas.

Adikku tersayang Heni Damai Yanti dan M. Taufik Zulfirza semoga karya ini menjadi motivasi bagi kalian untuk menjadi lebih baik dari ku. Aamiin. Teruslah belajar dan berikanlah prestasi terbaik bagi Bapak dan Ibu, serta yang lebih penting adalah berikan akhlak terbaik dunia akhirat bagi Bapak dan Ibu.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Fasilitas Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Drs. Nelly Astuti, M. Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
7. Ibu Dra. Yulina H., M. Pd. I., Ketua Penguji yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan yang luar biasa selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Drs. A. Sudirman, M. H., Sekretaris Penguji yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan yang luar biasa selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Drs. Sarengat, M. Pd., Penguji Utama yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu Zuwairiyah, S. Ag., Kepala SD Negeri 4 Metro Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti dan memberikan fasilitas untuk melaksanakan penelitian.

12. Ibu pendidik wali kelas IV A dan IV B SD Negeri 4 Metro Barat, Ibu Etik, S. Pd., dan Ibu Diesna Kutacane, S. Pd., yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
13. Dewan pendidik dan Staf Tata Usaha SD Negeri 4 Metro Barat yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
14. Peserta Didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.
Aamiin.

Metro, Mei 2019
Peneliti

Wenny Rahmadini
NPM 1513053086

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Ruang Lingkup Penelitian	6
II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	7
1. Hasil Belajar	7
a. Belajar	7
b. Pembelajaran	8
c. Hasil Belajar	9
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	10
2. Pembelajaran Tematik	12
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	12
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik	13
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik	14
3. Fasilitas Belajar	17
a. Pengertian Fasilitas Belajar	17
b. Macam-macam Fasilitas Belajar	18
c. Peranan Fasilitas Belajar dalam Proses Pembelajaran	21
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis Penelitian	26

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Prosedur Penelitian	27
C. Setting Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Waktu Penelitian.....	28
3. Subjek Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel.....	29
1. Populasi Penelitian.....	29
2. Sampel Penelitian	29
E. Variabel Penelitian.....	30
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Observasi	32
2. Wawancara.....	33
3. Kuesioner (angket).....	33
4. Studi Dokumentasi.....	34
H. Uji Persyaratan Instrumen.....	34
1. Uji Validitas Instrumen.....	35
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	35
I. Teknik Analisis Data.....	36
1. Uji Persyaratan Analisis Data	36
a. Uji Normalitas	36
b. Uji Linearitas.....	37
2. Uji Hipotesis	38

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah.....	40
1. Sejarah SD Negeri 4 Metro Barat	40
2. Visi dan Misi Sekolah.....	40
3. Keadaan Tenaga Pendidik, Kependidikan, dan Peserta Didik.....	41
4. Sarana dan Prasarana	42
B. Pelaksanaan Penelitian	43
1. Persiapan Penelitian	43
2. Pelaksanaan Penelitian.....	43
3. Pengambilan Data Penelitian	44
C. Hasil Uji Prasyarat Instrumen Data	44
1. Perhitungan Uji Validitas Instrumen	45
2. Langkah Menghitung Data Reliabel	46
D. Data Variabel Penelitian	49
1. Data Fasilitas Belajar di Sekolah (Variabel X).....	50
2. Data Hasil Belajar Tematik Kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat (Variabel Y)	51
E. Hasil Analisis Data	53
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	53
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	53

	Halaman
b. Hasil Analisis Uji Linieritas.....	59
c. Hasil Uji Hipotesis	63
F. Pembahasan.....	64
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
1. Peserta Didik.....	67
2. Pendidik	68
3. Sekolah.....	68
4. Peneliti Lanjutan	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ketuntasan Nilai Tematik <i>Mid</i> Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.....	3
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.....	29
3. Skoring Angket Fasilitas Belajar	32
4. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r).....	38
5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Negeri 4 Metro Barat	41
6. Data Peserta Didik SD Negeri 4 Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.....	42
7. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 4 Metro Barat	42
8. Kisi-kisi Kuesioner (Angket) Fasilitas Belajar di Sekolah	44
9. Data Hasil Uji Coba Instrumen untuk Item Pernyataan No 1	46
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket.....	48
11. Data Variabel X dan Y	49
12. Distribusi Frekuensi Variabel X (Fasilitas Belajar).....	50
13. Deskripsi Frekuensi Data Variabel Y (Hasil Belajar).....	52
14. Data Variabel X (Fasilitas Belajar).....	53
15. Uji Normalitas Variabel X (Fasilitas Belajar).....	54
16. Hasil Uji Normalitas Variabel X (Fasilitas Belajar).....	55
17. Data Variabel Y (Hasil Belajar Tematik)	56
18. Uji Normalitas Variabel Y (Hasil Belajar Tematik).....	57
19. Hasil Uji Normalitas Variabel Y (Hasil Belajar Tematik).....	58
20. Kelompok Jumlah Kuadrat Error (JK _E)	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	26
2. Denah SD Negeri 4 Metro Barat.....	43
3. Deksripsi Frekuensi Variabel X.....	51
4. Deksripsi Frekuensi Variabel Y	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen Surat-surat	72
Lampiran 1.1. Surat Penelitian Pendahuluan	73
Lampiran 1.2. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian	74
Lampiran 1.3. Surat Balasan Izin Uji Instrumen	75
Lampiran 1.4. Surat Izin Penelitian	76
Lampiran 1.5. Surat Balasan Izin Penelitian.....	77
Lampiran 1.6. Surat Pernyataan (Teman Sejawat Guru Kelas IVA).....	78
Lampiran 1.7. Surat Pernyataan (Teman Sejawat Guru Kelas IVB)	79
Lampiran 1.8. Surat Telah Melaksanakan Penelitian	80
2. Kisi-kisi dan Instrumen Pengumpul Data	81
Lampiran 2.1. Kisi-kisi Instrumen Angket Fasilitas Belajar di Sekolah	82
Lampiran 2.2. Instrumen Uji Coba Angket (yang Diajukan)	83
Lampiran 2.3. Instrumen Pengumpul Data (yang Dipakai)	86
3. Data Validitas dan Reliabilitas.....	88
Lampiran 3.1. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Fasilitas Belajar di Sekolah.....	89
Lampiran 3.2. Perhitungan Uji Validitas Instrumen	92
Lampiran 3.3. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Fasilitas Belajar di Sekolah	95
4. Data Variabel X dan Variabel Y	99
Lampiran 4.1. Data Variabel X (Fasilitas Belajar di Sekolah)	100
Lampiran 4.2. Data Variabel Y (Hasil Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat)	102
5. Data Normalitas, Linearitas, dan Hipotesis	104
Lampiran 5.1. Perhitungan Uji Normalitas	105
Lampiran 5.2. Perhitungan Uji Linearitas.....	111
Lampiran 5.3. Perhitungan Uji Hipotesis	115
6. Tabel-tabel Statistik	117
Lampiran 6.1. Tabel Nilai-nilai <i>r Product Moment</i>	118
Lampiran 6.2. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat.....	119
Lampiran 6.3. Tabel 0-Z Kurva Normal	120
Lampiran 6.4. Titik Persentase Distribusi t.....	121
Lampiran 6.5. Tabel Distribusi F	122
7. Dokumentasi Penelitian	123

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan setiap manusia sebagai dasar guna membuka jendela pengetahuan agar dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi yang dimiliki di dalam dirinya. Peranan pendidikan juga untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.

Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab (II) pasal (3) tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003: 3) pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perwujudan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan mutu pendidik dan mutu peserta didik. Pendidik sebagai pengelola kegiatan

pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan.

Seorang pendidik yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong peserta didik untuk lebih baik dan maju. Selain faktor pendidik, dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari faktor peserta didik. Peningkatan mutu pendidikan haruslah pula diikuti dengan peningkatan mutu peserta didik. Peningkatan mutu peserta didik dapat dilihat pada tingkat hasil belajar peserta didik.

Peserta didik mendapat hasil belajar yang baik merupakan sebuah kebanggaan, namun bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Dalyono (2012: 55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar yang disebabkan beberapa faktor yang berasal dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Faktor yang berasal dari diri (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, motivasi, minat, dan cara belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah pada peserta didik, yaitu sekolah, pendidik dan fasilitas belajar.

Fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, kondisi fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar peserta didik. Bafadal (2014: 2) fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah.

Matin dan Nurhattati (2016: 1) betapa pentingnya fasilitas belajar di sekolah, keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan serta pemanfaatannya. Kelancaran proses pembelajaran akan baik jika didukung fasilitas pembelajaran yang lengkap dengan kondisi yang baik sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada November 2018 di SD Negeri 4 Metro Barat, peneliti memperoleh informasi bahwa keadaan ruang kelas kurang bersih, terdapat beberapa meja dan kursi yang rusak, ketersediaan buku paket kurang memadai, alat-alat kebersihan yang kurang memadai, kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik.

Permasalahan ini memberikan dampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik, terutama *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Nilai *mid* semester ganjil peserta didik yang diperoleh dari dokumentasi pendidik, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil ketuntasan nilai tematik *mid* semester ganjil peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019.

Kelas	KKM	Tuntas		Belum tuntas		Jumlah peserta didik
		Jumlah peserta didik	Persentase	Jumlah peserta didik	Persentase	
Kelas IV A	70	9	43%	12	57%	21
Kelas IV B		8	38%	13	62%	21

Sumber : Dokumentasi pendidik kelas IV A dan IV B

Tabel 1 hasil ulangan tematik *mid* semester ganjil tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar tematik masih tergolong rendah, karena peserta didik yang tidak tuntas pada kelas IV A mencapai 57% atau 12 orang peserta didik, sedangkan peserta didik yang tuntas mencapai 43% atau 9 orang peserta didik dari 21 orang peserta didik. Hasil belajar peserta didik kelas IV B juga tergolong rendah, yakni 13 orang peserta didik atau 62% yang tidak tuntas dan 8 orang peserta didik atau 38% yang tuntas dari 21 orang peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara fasilitas belajar di sekolah dan hasil belajar peserta didik, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Fasilitas Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Keadaan ruang kelas kurang bersih.
2. Terdapat beberapa meja dan kursi yang rusak.
3. Ketersediaan buku paket kurang memadai.
4. Alat-alat kebersihan yang kurang memadai.
5. Kurangnya penggunaan media pembelajaran.
6. Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada fasilitas belajar di sekolah (X), dan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu “Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik

Memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang fasilitas belajar serta guna meningkatkan hasil belajar di sekolah.

2. Pendidik

Menambah informasi bagi pendidik dan sebagai bahan masukan untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik dengan memperhatikan fasilitas belajar, serta memanfaatkan secara optimal fasilitas belajar yang tersedia dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3. Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas belajar untuk menunjang proses pendidikan di sekolah.

4. Peneliti

Memberikan pengalaman yang sangat berharga khususnya yang berkaitan dengan memberikan pengajaran kepada peserta didik dengan memperhatikan fasilitas belajar di sekolah.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi.

1. Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang dilaksanakan adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan tematik di sekolah dasar, dengan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *ex-postfacto* korelasi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah fasilitas belajar di sekolah serta hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat.

4. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 4 Kecamatan Metro Barat yang berada di Kota Metro.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai November 2018 sampai April 2019.

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru, dengan kata lain belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Djamarah (2014: 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Slameto (2015: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sardiman (2012: 21) belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik, untuk menuju ke

perkembangan pribadi seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut diantaranya meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor pola pikir, yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

b. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh pendidik. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kimble dan Garmezy (dalam Thobroni 2015: 17) pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.

Karwono dan Mularsih (2017: 19) pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor internal dan eksternal agar terjadi proses pada diri individu yang belajar. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan merubah perilaku. Proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif (Thobroni 2015: 17).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh faktor internal dan eksternal peserta didik yang kemudian terjadi proses penyimpanan informasi. Sehingga dapat merubah perilaku peserta didik tersebut ke arah yang lebih baik.

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya berupa output. Ketika suatu proses kegiatan belajar dan pembelajaran berakhir, maka pendidik akan memberikan evaluasi kepada peserta didik, setelah itu barulah peserta didik memperoleh hasil belajarnya selama ia mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mengerti dan memahami materi yang telah diajarkan.

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 5) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh peserta didik menjadi acuan untuk melihat penguasaan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Susanto (2013: 5) hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil belajar.

Bloom (dalam Sudjana 2009: 22) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah Kognitif
Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dinyatakan dalam angka atau skor. Penelitian ini difokuskan hanya mengukur ranah kognitif.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan peserta didik dan faktor lingkungan. Sudjana (dalam Susanto 2013: 14) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan. Wasliman (dalam Susanto 2013: 12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal dan

faktor eksternal. Maksud dari faktor internal dan faktor eksternal tersebut yaitu.

1. Faktor internal: faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Dalyono (2012: 55) faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu.

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, seperti kesehatan, intregensi, bakat, minat, motivasi, cara belajar.
2. Faktor-faktor lingkungan meliputi:
 - a. Keluarga, seperti pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, perhatian orang tua, keadaan rumah.
 - b. Sekolah, berupa kualitas guru, metode mengajar, kurikulum, fasilitas di sekolah, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah.
 - c. Masyarakat, misalnya pendidikan masyarakat dan moral sekitar.
 - d. Lingkungan sekitar misalnya bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim.

Slameto (2015: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua yaitu.

1. Faktor internal
Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
 - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
 - c. Faktor kelelahan.

2. Faktor eksternal

Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal terdiri dari:

- a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajar, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar dan tugas rumah).
- c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman gaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang bersumber dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya ke dalam sebuah tema atau topik. Suryosubroto (2009: 133) pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan.

Rusman (2012: 254) pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman

bermakna kepada peserta didik. Majid (2017: 80) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik.

Majid (2017: 89) karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut. (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik menurut Hajar (2013: 43) adalah sebagai berikut.

(1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, (8) mengembangkan

komunikasi peserta didik, (9) mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik, (10) lebih menekankan proses daripada hasil.

Rusman (2012: 258) karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut. (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (3) pemisah antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas, (4) bersifat flaksibel.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

(1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran, (4) bersifat fleksibel, (5) lebih menekankan proses daripada hasil, (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya yaitu, Rusman (2012: 257) kelebihan yang dimaksud, yaitu:

1. Menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
2. Siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
3. Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga.
4. Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar.
5. Adanya pemaduan antar mata pelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.

Kekurangan dari pembelajaran tematik, yaitu:

1. Evaluasi pembelajaran terpadu tidak hanya berorientasi pada dampak instruksional dari proses pembelajaran, tetapi juga pada proses dampak pengiring dari proses pembelajaran tersebut.
2. Menuntut diadakannya evaluasi tidak hanya produk, tetapi juga pada proses.
3. Menuntut adanya teknik evaluasi yang ragamnya, sehingga tugas guru menjadi lebih banyak.

Khasanah (dalam Suryosubroto 2009: 2) kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran tematik sebagai berikut.

1. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
2. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
3. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
4. Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Kekurangan dari pembelajaran tematik, yaitu:

1. Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
2. Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Majid (2017: 92) menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran tematik sebagai berikut.

1. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
2. Memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.
3. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
4. Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
5. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.

6. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
7. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Puskur, Balitbang Diknas (dalam Majid 2017: 63) mengidentifikasi beberapa aspek keterbatasan pembelajaran terpadu, yaitu sebagai berikut.

1. Aspek Guru

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreatifitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak berfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, maka pembelajaran tematik akan sulit terwujud.

2. Aspek Peserta Didik

Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran tematik menekankan pada kemampuan analitik (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menghubungkan). Bila kondisi ini tidak dimiliki, maka penerapan model pembelajaran tematik ini sangat sulit dilaksanakan.

3. Aspek Sarana dan Sumber Pembelajaran

Pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak dipenuhi, maka penerapan pembelajaran ini akan terhambat.

4. Aspek Kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

5. Aspek Penilaian

Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan

prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain, bila materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menyenangkan, dapat menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, memberi pengalaman belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Kekurangan pembelajaran tematik adalah pendidik harus memiliki kemampuan yang tinggi dan tidak semua pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

3. Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan komponen yang penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Gie (dalam Saputra 2016: 30) untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang belajar yang baik, perabotan belajar yang tepat, perlengkapan belajar yang efisien. Bafadal (2014: 2) fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sarana dan prasarana pendidikan, sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua

perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Djamarah (2014: 81) fasilitas belajar adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah, segala sesuatu yang memudahkan anak didik. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar menjadi menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa fasilitas belajar dapat diartikan segala sesuatu yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung, untuk mempermudah dan melancarkan proses belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana dan prasarana belajar yang di butuhkan peserta didik untuk belajar di sekolah.

b. Macam-macam Fasilitas Belajar

Pada dasarnya fasilitas belajar terdiri dari dua unsur, yaitu sarana dan prasarana. Mulyasa (dalam Baharud dan Moh. Makin 2010: 84)

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti papan tulis, spidol, penghapus, alat tulis, buku dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya suatu proses pendidikan atau pengajaran di suatu lembaga pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, halaman, kebun sekolah, jalan menuju sekolah, dan sebagainya. Apabila prasarana tersebut digunakan secara langsung untuk kegiatan belajar mengajar, misalnya kebun sekolah digunakan untuk kegiatan belajar biologi maka kebun sekolah menjadi sarana pendidikan.

Gie (dalam Saputra 2016: 31) macam-macam fasilitas belajar dapat di indikatkan sebagai berikut:

1. Ruang atau tempat belajar

Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya adalah tersedianya ruang atau tempat belajar, inilah yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Ruang atau tempat belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Tempat belajar yang baik harus mempertimbangkan penerangan dan sirkulasi udara yang baik.

a. Penerangan cahaya

Suatu tempat belajar yang baik harus memiliki penerangan cahaya yang cukup. Penerangan yang baik adalah penerangan yang tidak berlebihan dan tidak kurang, melainkan memadai untuk dapat belajar sebaik-baiknya.

b. Sirkulasi Udara

Tempat belajar hendaknya di usahakan memiliki sirkulasi udara yang baik, yaitu bisa keluar dan masuk dari dua arah. Tanpa adanya sirkulasi udara yang baik maka akan membuat tempat belajar pengab dan akan membuat siswa kurang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Perabotan belajar yang lengkap

Perabotan yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar yang baik, diantaranya yaitu meja belajar, kursi belajar, dan lemari buku serta kemungkinan perabotan lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

3. Perlengkapan belajar yang efisien

Perlengkapan belajar adalah sebagai bagian dari sistem yang harus ada agar kesatuan sistem kegiatan dapat terlaksana dengan sempurna dan terarah tujuan yang dilakukan. Kekurangan alat, ketiadaan atau kurang tepat alat yang dipergunakan akan mengurangi sempurnannya efisiensi maupun efektifitas kegiatan atau bahkan berhenti sama sekali. Syarat yang lain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku-buku pegangan. Buku-buku pegangan yang dimaksud di sini adalah buku-buku pelajaran yang dapat menunjang pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Bafadal (2014: 2) fasilitas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan.

1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan dapat dikelompokkan menjadi beberapa

kelompok yaitu:

- a. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai
 - 1) Sarana pendidikan yang habis dipakai, yaitu segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu relatif singkat. Misalnya kapur tulis yang biasa digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran.
 - 2) Sarana pendidikan yang tahan lama, yaitu keseluruhan alat atau bahan yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Misalnya bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan alat olah raga.
- b. Ditinjau dari bergerak tidaknya
 - 1) Sarana pendidikan yang bergerak, yaitu sarana pendidikan yang bisa digerakan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya, misalnya lemari arsip sekolah dan bangku sekolah.
 - 2) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak, yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan, misalnya sekolah yang sudah menggunakan PDAM, pipanya tidak dapat dipindahkan ke tempat- tempat tertentu.
- c. Ditinjau dari hubungan dengan proses pembelajaran
 - 1) Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. misalnya kapur tulis, atlas, buku paket, dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar.
 - 2) Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar. Misalnya lemari arsip di kantor sekolah.

2. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua macam:

- a. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang praktik, ketrampilan, ruang laboratorium dan lain-lain.
- b. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan dalam proses belajar mengajar, tetapi secara langsung dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Misalnya ruang kantor, kantin, jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa macam-macam fasilitas belajar ialah dikelompokkan menjadi dua yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti alat tulis, buku paket, papan tulis, meja dan kursi sekolah, dan lemari arsip sekolah. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran di suatu lembaga pendidikan misalnya ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang praktik, ruang kantor, kantin, jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir.

Berbagai macam fasilitas belajar yang telah disebutkan di atas, semuanya saling melengkapi satu sama lain. Kelengkapan fasilitas baik sarana dan prasarana belajar akan mempermudah proses kegiatan belajar peserta didik sehingga peserta didik semakin mudah menerima ilmu yang diajarkan dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

3. Peranan Fasilitas Belajar dalam Proses Pembelajaran

Fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar peserta didik.

Dalyono (2012: 241) kelengkapan fasilitas belajar akan membantu

siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.

Matin dan Fuad (2016: 1) sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan melakukan pembangunan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor yaitu: keberhasilan mengelola sumber daya manusia, uang, sarana dan prasarana, dan metodenya.

Surya (dalam Saputra 2016: 33) betapa pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar, keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelancaran dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan lancar dan baik jika didukung sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik. Fasilitas belajar membantu peserta didik dalam memahami apa yang disampaikan oleh pendidik, menunjang dan mempermudah pendidik dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah hasil penelitian yang relevan dengan penelitian dalam skripsi ini:

1. Widaryanto (2016) dengan judul “Hubungan antara Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”. Berdasarkan penelitiannya diperoleh data hasil r_{hitung} 0,597, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $N = 116$ adalah sebesar 0,248. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,597 > 0,248$). Nilai signifikansi juga lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Wijaya Kusuma Kota Semarang.

Persamaan antara penelitian Widaryanto dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada jumlah variabel bebasnya hanya 1 variabel yaitu fasilitas belajar, serta subjek penelitiannya yaitu kelas IV. Perbedaannya terletak pada tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 4 Metro Barat dan waktu pelaksanaannya pada tahun pelajaran 2018/2019. Sementara Widaryanto tempat penelitiannya di SDN Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, dan waktu penelitiannya pada tahun pelajaran 2016/2017.

2. Saputra (2016) dengan judul “Hubungan antara Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD

Negeri 7 Bandung Baru Pringsewu”. Berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Pringsewu. Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi sederhana dengan koefisien korelasi r sebesar 0,771 atau 77,1% yang berarti taraf signifikansi lebih tinggi 5% dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,396. Perhitungan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,771 > 0,396$.

Persamaan antara penelitian Saputra dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada jumlah variabel bebas yang digunakan, pada penelitian Saputra terdapat 2 variabel bebas sedangkan pada penelitian peneliti hanya 1 variabel bebas. Variabel terikat peneliti yaitu menggunakan hasil belajar, adapun tempat penelitiannya di SD Negeri 4 Metro Barat, peneliti menggunakan mata pelajaran tematik, dan waktu pelaksanaannya pada tahun pelajaran 2018/2019. Sementara penelitian Saputra menggunakan prestasi belajar, tempat penelitiannya di SD Negeri 7 Bandung Baru Pringsewu menggunakan mata pelajaran IPS, dan waktu penelitiannya pada tahun pelajaran 2016/2017.

C. Kerangka Pikir Penelitian

a. Kerangka Pikir

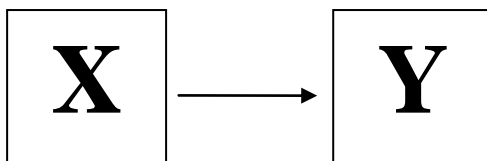
Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2010: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana

teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut terdapat dua variabel atau lebih. Berdasarkan pada teori-teori pada bab II menjelaskan hubungan antara variabel-variabel, yaitu fasilitas belajar di sekolah sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar tematik peserta didik sebagai variabel terikat (Y).

Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai pendukung kegiatan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar peserta didik, dapat diartikan fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan, dan mendukung pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah.

Kelancaran dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika didukung sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik, dan hasil belajar yang diharapkan akan terwujud. Berdasarkan uraian tersebut, maka diduga ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar peserta didik. Artinya semakin tinggi fasilitas belajar maka semakin baik hasil belajar di sekolah, sebaliknya semakin rendah fasilitas belajar maka semakin rendah hasil belajar peserta didik.

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir

Keterangan:

X : Fasilitas belajar di sekolah

Y : Hasil belajar tematik

→ : Pengaruh antar variabel

Sumber: Sugiyono (2010: 66).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian. Arikunto (2010: 110) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sugiyono (2010: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sesuai kedua pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara atau kesimpulan sementara terhadap permasalahan penelitian yang sedang diteliti.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan hipotesis yaitu, “Terdapat Hubungan yang Positif dan Signifikan antara Fasilitas Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian *ex-postfacto* korelasi. Sugiyono (dalam Riduwan 2009: 50) penelitian *ex-postfacto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sukardi (2016: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Arikunto (2010: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat. Subjek uji coba instrumen angket yaitu 20 orang peserta didik, kelas IV A SD Negeri 1 Metro Barat.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian.
6. Menghitung dan menganalisis data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.

C. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Barat yang beralamatkan di Jl. Soekarno Hatta No. 76, Kelurahan Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai bulan April 2019.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 42 peserta didik.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek satu subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2010: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 42 orang peserta didik dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah peserta didik
		L	P	
1.	IVA	10	11	21
2.	IVB	12	9	21
Jumlah				42

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019.

2. Sampel Penelitian

Sampel dianggap sebagai sumber data penting untuk mendukung penelitian. Arikunto (2010: 71) jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil sebagai penelitian populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sugiyono (2010:

124) sampling jenuh adalah penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan tujuan peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat dengan jumlah 42 orang peserta didik.

E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2010: 60) variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Sugiyono (2010: 61) terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Berikut uraian kedua variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian yang dilaksanakan adalah fasilitas belajar di sekolah (X)

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*). Variabel terikat dalam penelitian yang dilaksanakan adalah hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat (Y).

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel menjelaskan variabel-variabel yang telah diteliti agar dalam proses penelitian bisa berjalan sesuai dengan rencana. Suryabrata (2015: 29) menyatakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam penelitian yang telah dilaksanakan perlu dioperasionalkan.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah.

1. Fasilitas Belajar di Sekolah (X)

Fasilitas belajar adalah persepsi peserta didik terhadap kegiatan belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran dan keberlangsungan proses belajar anak. Selanjutnya untuk mengetahui fasilitas belajar di sekolah dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dengan indikator (1) Ruang atau tempat belajar, (2) Perabotan belajar, (3) Perlengkapan belajar yang efisien.

Data peserta didik tentang fasilitas belajar di sekolah didapat dari sebaran kuesioner (angket) dengan menggunakan skala *Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban, dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Skoring angket fasilitas belajar

Bentuk pilihan jawaban	Skor	
	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

Keterangan: kriteria interpretasi skor

Angka 76%-100% = selalu

Angka 51%-75% = sering

Angka 26%-50% = jarang

Angka 0%-25% = tidak pernah

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

2. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dinyatakan dalam angka atau skor. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai *mid* semester ganjil tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena

yang diselidiki. Hadi (dalam Sugiyono 2010: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Barat, dengan cara peneliti melakukan pengamatan langsung di sekolah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden. Menurut Riduwan (2009: 41) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan informasi tentang data-data peserta didik SD Negeri 4 Metro Barat.

3. Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2010: 199) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai fasilitas belajar di sekolah.

Kuesioner (angket) ini dibuat dengan jenis angket tertutup dan menggunakan skala *Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban netral, ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden

bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas, sehingga dapat menimbulkan makna berganda. Penyusunan angket fasilitas belajar di sekolah mengacu kepada indikator-indikator fasilitas belajar di sekolah dan sub-sub indikator. Rancangan angket fasilitas belajar di sekolah yang diajukan peneliti sebanyak 40 item, hal tersebut sebagai bentuk antisipasi jika ada item pernyataan yang tidak valid. Kisi-kisi rancangan kuesioner fasilitas belajar di sekolah dapat dilihat pada Tabel 8 (halaman 44).

3. Studi Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen data tentang hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini, yaitu melalui dokumen nilai *mid* semester ganjil peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik untuk mendapatkan data yang lengkap. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang fasilitas belajar di sekolah. Kuesioner (angket) tersebut diujikan di kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena memiliki akreditasi yang sama yaitu A, menggunakan kurikulum yang sama yaitu kurikulum 2013. Selain itu,

sekolah tersebut juga berada dalam satu wilayah, yaitu kecamatan Metro Barat. Selanjutnya angket tersebut dites validitas dan reliabilitasnya, hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian layak digunakan atau tidak.

1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2010: 173). Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Riduwan 2009: 99) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2\} - (\sum X)^2} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya;

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach* seperti yang diungkapkan Kasmadi dan Nia (2014: 79), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 $\Sigma \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varians total
 n = Banyaknya soal

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 ΣX_i = Jumlah item X_i
 N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\Sigma X_{total}^2 - \frac{(\Sigma X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

Σ_{total} = Varians total
 ΣX_{total} = Jumlah X total
 N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = N - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05. Kaidah keputusannya sebagai berikut. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam

penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat*. Rumus utama pada metode *chi kuadrat* seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 121) sebagai berikut:

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung}	= Nilai <i>Chi Kuadrat</i> hitung
f_o	= Frekuensi hasil pengamatan
f_e	= Frekuensi yang diharapkan
k	= banyaknya kelas interval

Tahap selanjutnya, membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} nilai untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel *chi kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 128) berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung}	= Nilai Uji F hitung
RJK_{TC}	= Rata-rata Jumlah Tuna Cocok
RJK_E	= Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Tahap selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2010: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk

penyebut $(n - k)$. Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan berikut.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka untuk pengujian hipotesis diuji dengan rumus korelasi *product moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Muncarno, 2015: 49) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 4. Kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut.

Tabel 4. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Koefisien korelasi r	Kriteria validitas
0,80 – 1,000	Sangat tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2010: 257)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$\mathbf{KD} = \mathbf{r^2} \times \mathbf{100\%}$$

Keterangan:

KD = Koefisien *determination*

r = Nilai koefisien korelasi

Sumber: Riduwan (2009: 139).

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Sumber: Riduwan (2009: 139).

Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel t (Lampiran 6.4 hal.121) dengan $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak derajat kebebasan/dk = $n - 1$, dengan kaidah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan peneliti adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Metro Barat. Koefisien korelasi sebesar 0,582 artinya terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan kriteria sedang. Kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 33,88%, sisanya sebesar 66,12% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari kesehatan jasmani dan rohani, sikap, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan, peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak yang terkait guna perbaikan dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya di SD Negeri 4 Metro Barat.

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan menjaga dan memelihara segala jenis fasilitas belajar di sekolah. Karena tanpa adanya fasilitas belajar maka tidak akan mungkin proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

2. Pendidik

Hasil belajar Tematik peserta didik masih rendah karena terdapat peserta didik yang memiliki hasil belajar di bawah KKM. Oleh karena itu pendidik diharapkan sebaiknya lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan atau membuat alat peraga sehingga menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik memiliki hasil belajar yang baik.

3. Sekolah

Sekolah tentunya sebagai wadah dalam dunia pendidikan memberikan peranan yang sangat penting. Fasilitas belajar peserta didik disekolah tentunya menjadi hal mutlak yang harus ada dan tersedia dengan baik. Sekolah harus menyediakan ruang belajar yang baik, perabotan belajar yang lengkap serta perlengkapan belajar yang efisien. Fasilitas tersebut sangat berpengaruh dalam perkembangan peserta didik dalam menuntut ilmu. Semakin baik dan lengkap sebuah fasilitas belajar maka akan memberikan dampak signifikan bagi prestasi yang akan diraih oleh peserta didik, hal ini guna mencapai keinginan dan cita-cita yang diharapkan.

4. Peneliti Lanjutan

Peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian sejenis disarankan untuk memahami lebih dalam mengenai fasilitas belajar dan aspek-aspeknya, sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Baharudin dan Moh. Makin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*. UIN Maliki Press, Yogyakarta.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah. 2014. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Diva Press, Yogyakarta.
- Karwono, Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. PT. Pajagrafindo Persada, Depok.
- Kasmadi, Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Majid, Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Matin dan Nurhattati, Fuad. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Muncarno. 2015. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna, Metro.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. PT. Rajagrafindo Pustaka, Jakarta.

- Saputra, Yuda Ardi. 2016. Hubungan Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPS pada peserta didik Kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016. (Skripsi). Universitas Lampung, Lampung.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukardi, Moh. 2016. *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*. PT. Indeks, Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Pramedia Group, Jakarta.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran; Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media, Jakarta.
- Widaryanto, sidik. 2016. Hubungan antara Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SDN Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.